

**Pengaruh Media Video Animasi Sebagai Alat Edukasi Terhadap Peningkatan
Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa
SDN 115 Balagana, Kab. Bulukumba**

Agus Supriatna¹, Rini Sitanaya², Yaumur Radifah³
Program Studi Diploma III, Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar
Email: yaumurradifah@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini sangat penting untuk mencegah berbagai gangguan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video animasi sebagai alat edukasi terhadap peningkatan pengetahuan siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut di SDN 115 Balagana, Kabupaten Bulukumba. Penelitian menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pre-test* dan *post-test*. Pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling*. Subjek penelitian berjumlah 60 siswa kelas IV dan V. Alat ukur penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji Wilcoxon dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa (6.67%) memiliki pengetahuan yang kurang sebelum dilakukan edukasi, setelah dilakukan edukasi mengalami peningkatan sebanyak 60 siswa (100%) memiliki pengetahuan baik. Hasil statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon dan uji T didapatkan nilai $p < 0.001$ yang artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan edukasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media video animasi terbukti efektif sebagai alat edukasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci: video animasi, edukasi, kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan, sekolah dasar.

**The Effect of Animated Video Media as an Educational Tool on Improving
Dental and Oral Health Knowledge among Students at
SDN 115 Balagana, Bulukumba Regency**

ABSTRACT

Knowledge about dental and oral health from an early age is very important to prevent various dental and oral health problems. This study aims to determine the effect of animated video media as an educational tool on increasing students knowledge of dental and oral health at SDN 115 Balagana, Bulukumba Regency. The study used a pre-experimental design with a one group pre-test and post-test approach. Taking research subjects using non-probability sampling techniques. The research subjects amounted to 60 students in grades IV and V. This research measuring instrument uses a questionnaire sheet. Data analysis used univariate and bivariate analysis with Wilcoxon test and T test. The results showed that as many as 4 students (6.67%) had poor knowledge before education, after education had increased as many as 60 students (100%) had good knowledge. Statistical results using the Wilcoxon test and the T test obtained a value of $p = < 0.001$ which means that there is a difference in the level of knowledge of students before and after education. Thus it can be concluded that animated video media is proven effective as an educational tool in increasing students' understanding of the importance of maintaining oral health.

Keywords: education, elementary school, dental and oral health, knowledge, video animation.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan seseorang secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut yang baik dapat mencegah terjadinya berbagai permasalahan kesehatan yang serius seperti penyakit periodontal, kerusakan gigi dan infeksi gigi. Kesehatan gigi dan mulut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan umum. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk akan berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan, membatasi aktifitas, produktivitas kerja, mengurangi kualitas hidup, dan kesejahteraan seseorang. Kesehatan gigi dan mulut sering kali bukan menjadi prioritas utama bagi sebagian orang. Padahal, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu organ tubuh lainnya.

Permasalahan kesehatan gigi yang sering terjadi pada anak usia sekolah dasar adalah karies gigi. Karies gigi merupakan pembentukan lubang pada permukaan gigi yang disebabkan adanya plak yang menempel diantara gigi dan gusi. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang (45,3%). Masyarakat Indonesia memiliki masalah dengan kesehatan gigi dan mulut sebesar 57,6% dengan skor DFT-t mencapai 7,1%. Berdasarkan kelompok umur, proporsi masalah gigi yang rusak, berlubang pada kelompok umur 5-9 tahun adalah 54%. Kelompok umur 10-14 tahun prevalensi karies adalah 73,4% (Wiradona et al., 2022).

Pemberian pendidikan dan pembelajaran melalui suatu media edukasi kesehatan adalah salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan anak, dapat meningkatkan kesadaran serta dapat mengimpelementasikannya. Pemberian edukasi dan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak harus disesuaikan pada tahap perkembangan anak usia sekolah dasar (Eliawati et al., 2021).

Dari survei awal peneliti menemukan bahwa masih banyak anak yang belum mengetahui tentang kesehatan gigi dan mulut. Selain itu tempat penelitian tersebut belum pernah mendapatkan edukasi seperti penyuluhan dari tenaga kesehatan khususnya tentang kesehatan gigi dan mulut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa SDN 115 Balagana, Kab. Bulukumba." Sebagai upaya untuk menanggulangi kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, dengan pemberian informasi melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan media video animasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan *one group pretest posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SDN 115 Balagana, dengan sampel sebanyak 60 orang siswa yang merupakan siswa-siswi kelas IV dan V yang ditentukan dengan menggunakan metode *kuota sampling*. Bentuk eksperimen dilakukan dengan memberikan berupa penyuluhan menggunakan media video animasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Alat yang digunakan yaitu video animasi. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

Prosedur penelitian meliputi survei awal pengumpulan data jumlah peserta didik, persiapan penelitian, dan tahap pelaksanaan yang mencakup Penyuluhan dilakukan melalui multimedia video animasi mengenai cara menggosok gigi dan waktunya, makan dan minuman yang sehat dan tidak sehat untuk gigi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada penelitian ini, melibatkan 60 orang siswa. Kemudian kuesioner pretest dibagikan kepada responden sebelum diberikan video animasi dan posttest dibagikan setelah selesai diberikan video animasi kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

No.	Kategori Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	27	45	60	100
2.	Sedang	29	48.33	0	0
3.	Kurang	4	6.67	0	0
Total		60	100	60	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 27 orang siswa (45 %) memiliki pengetahuan baik, pengetahuan sedang sebanyak 29 orang siswa (48,33%), dan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang siswa (6,67%). Kemudian setelah diberikan penyuluhan sebanyak 60 orang siswa memiliki pengetahuan baik (100%).

Tabel 4. 2
Hasil Uji Wilcoxon

Tingkat Pengetahuan Pre – Post	N	Mean	Sum	p-value
Negative	0	0	0	<0.001
Positive	55	28	1540	
Ties (Nilai yang Sama)	5			

Berdasarkan Tabel 4.2 dari uji wilcoxon yang dilakukan, tidak terdapat penurunan data setelah dilakukannya edukasi. Berdasarkan uji Wilcoxon, diperoleh *p-value* <0.05 sehingga terdapat pengaruh setelah dilakukan pemberian edukasi kepada responden.

Tabel 4. 3
Uji Paired Sampel T Test

Pengetahuan	N	Rata-Rata	p-value
Pretest	60	6.97	<0.001
Posttest	60	9.50	

Hasil uji paired menunjukkan bahwa nilai *p-value* <0.025 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal tersebut membuktikan bahwa metode edukasi melalui video memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan siswa terhadap kesehatan gigi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.1 sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 29 orang siswa yang memiliki pengetahuan kurang dan sebanyak 4 orang tysiswa yang memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri Arifatul Jannah (2022) bahwa rendahnya pengetahuan dipengaruhi oleh informasi dan penyuluhan yang terbatas dalam lingkungan sekolah. Notoatmodjo menegaskan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi pengetahuan adalah sumber informasi, yang dapat berdampak langsung pada

tingkat pengetahuan. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan media video animasi tentang kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 60 orang siswa (100 %) dengan pengetahuan baik.

Berdasarkan pada tabel 4.4 Hasil uji statistik paired sampel test didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$. Rata-rata tingkat pengetahuan antara sebelum dilakukan penyuluhan yaitu 6,97, dan terjadi peningkatan pengetahuan sesudah penyuluhan ialah 9,50. artinya ada pengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut disebabkan dengan adanya penyuluhan dengan metode media video animasi, maka responden telah mendapatkan informasi sebagai sumber pengetahuannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan YUSDIANA dkk. (2020) yang menemukan bahwa terjadi peningkatan dalam kegiatan penyuluhan online yang meningkatkan pengetahuan peserta tentang kesehatan gigi dan mulut secara spesifik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian SURYAVANSHI dkk (2024) yang menemukan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap skor pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa setelah diberikan intervensi menggunakan multimedia seperti penggunaan video sebagai media edukasi. Penelitian ini juga didukung oleh HOSSEINI dkk (2025). yang menyatakan bahwa pemberian intervensi pendidikan di sekolah secara signifikan dapat meningkatkan literasi kesehatan gigi dan mulut pada siswa. Pemberian literasi pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada siswa secara langsung dapat memberikan informasi secara detail dan terkontrol sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan menangkap informasi terkait kesehatan gigi dan mulut yang diberikan.

Oleh karena itu, penggunaan media video animasi sebagai alat edukasi menjadi solusi yang menarik dan inovatif. Video animasi memiliki daya tarik visual yang kuat dan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang menyenangkan. Dengan menggabungkan elemen cerita, karakter yang menarik, dan visual yang dinamis, video animasi dapat menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menghibur. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak cenderung lebih terlibat dan termotivasi untuk mengikuti perilaku positif, seperti menggosok gigi, setelah menonton video edukasi yang menarik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan video animasi untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik dibandingkan metode tradisional, seperti ceramah atau buku teks.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN 115 Balagana, Kab. Bulukumba setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan media video Animasi

SARAN

Diharapkan bagi institusi dan lembaga kesehatan setempat agar melakukan penyuluhan kesehatan rutin tentang kebersihan gigi dan mulut di sekolah dasar khususnya di SDN 115 Balagana, Kab. Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahati, W., & Primawati, R. S. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Minat Kunjungan Pasien Di Balai Pengobatan Gigi. *Indonesian Journal Of Health And Medical* , 1(4), 647–65
- Dali, T. A. ., Limbu, R., & Boeky, D. L. A. (2020). Increase in Knowledge of Dental Health Using Animated Video. *Lontar : Journal of Community Health*, 2(1), 21–25.
- Bayraktar Nahir, C., Coşgun, A., Şahin, N. D., & Altan, H. (2025). Primary school children's oral hygiene knowledge assessed with different educational methods: a cross-sectional study. *BMC Oral Health*, 25(1), 148.
- Eliawati, R., Rizqi, M. A., Kesehatan, P., & Kemenkes Bandung, P. (2021). PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI DAPAT MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENCEGAHAN KARIES GIGI PADA ANAK SEKOLAH DASAR, Development of Animation Video Can Increase Knowledge About Caries Prevention on Students. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 168.
- Febria, N. D., & Arinawati, D. Y. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 659–665.
- Haryani, W., Masyarani, L. A., Doli, J., Donsu, T., Yogyakarta, P. K., No, J. T., Penyebab, A., Kesehatan, J., Poltekkes, L., Yogyakarta, K., Hygiene, O.,
- Hosseini, M. S., Rakhshanderou, S., Safari-Moradabadi, A., Ghaffari, M., & Pakkhesal, M. (2025). Effectiveness of a school-based oral health literacy promotion intervention: a randomized controlled trial (RCT) among adolescents. *BMC Public Health*, 25(1), 23124.
- Huew, R. M., Alaskandrani, R. B., Farag, A. B., & Khalid, M. M. (2025). *Children ' s oral health and parents ' education status in Benghazi , Libya : a cross- sectional study*. 8(January), 6–7.
- Ila Robbihi, H., Sopianah, Y., & Rahayu, C. (2024). IMPLEMENTASI MEDIA EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT MODEL VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA. *EMaSS): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 21–26.
- Imamah, N., Dewi, E. R., & Ulfa, M. (2023). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 39–45.